

PENGUNAAN BAHASA ALAY REMAJA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Remaja Kota Surabaya Pada Pertemanan di Media Sosial Facebook)

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

AGRIYANI MINJIA NURRAHMA .B.

0943010097

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

2013

PENGUNAAN BAHASA ALAY REMAJA DI MEDIA SOSIAL
FACEBOOK

(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Remaja Kota
Surabaya Pada Pertemanan di Media Sosial Facebook)

Disusun Oleh :

AGRIYANI MINJIA NURRAHMA .B.

0943010097

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian / Seminar Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed

NPT.3.7305.99.0170.1

Mengetahui,

Dekan

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19.5507.1819.8302.2001

PENGUNAAN BAHASA ALAY REMAJA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK
(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Remaja Kota Surabaya Pada
Pertemanan di Media Sosial Facebook)

Oleh :
AGRIYANI MINJIA NUR RAHMA B.
0943010097

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur
Pada Tanggal 18 Juli 2012

PEMBIMBING

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NPT.3.7305.99.0170.1

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Ir. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 195812251990011001

2. Sekretaris

Dr. Catur Suratnoaji, M.Si
NPT. 3.6804.94.0028.1

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NPT.3.7305.99.0170.1

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19.5507.1819.8302.2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGGUNAAN BAHASA ALAY REMAJA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Remaja Kota Surabaya Dalam Pertemanan di Media Sosial Facebook)

Penulis menyadari bahwa ini masih banyak kekurangan, berkat usaha dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada segala pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada :

1. ALLAH SWT karena atas karuniaNya penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Suedarto, Mp, selaku rektor UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Dra.Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Juwito, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur

5. Terima kasih yang sebesar besarnya kepada Zainal Abidin Achmad, M.Si,M.Ed, selaku Dosen pembimbing yang membimbing penulis dengan baik selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ayah Ir. Yunan Iriawan Borut, MT terima kasih atas saran, bimbingan, semangat dan doanya agar penulis semangat dalam mengerjakan skripsi dan buat segala pengorbanannya. Love you Yah
7. Ibu tercinta Almh. Erlina yang mungkin di Surga juga mendoakan penulis supaya mendapat yang terbaik dalam hidup. Love you Bu
8. Adek penulis (Chadidjah Oktaviani) makasih atas bantuannya buat nganterin fotocopi, nge print dan lain-lain
9. Nenek (Hj. Priasih) terima kasih atas doanya yang tak kunjung henti dan segala pengorbanannya agar penulis bisa cepat menyelesaikan skripsi ini
10. Semua Keluarga besar yang tidak bisa disebutin satu persatu makasih buat dukungannya.
11. Sahabat dan teman-teman penulis Mela, Uncu Ipul, Cprod, Nana, Vita, Ijong, Rendy, Andyn terima kasih atas canda tawa kalian yang bikin penulis semangat menyelesaikan skripsi ini.
12. My Best Teek-Tock (Adhe, Putri, Debita, Kiki, Rara, Esti) dan Geng Huru-Hara (Ujang, Bebe, Lili) makasih buat kekonyolan dan tawanya yang bikin nggak stres.
13. AFGAN SYAHREZA yang selalu ngasih spirit penulis dengan lagu-lagu romantisnya.

14. Pak Nurudin (penulis buku media sosial) terima kasih sudah membantu penulis mendapatkan buku media sosial yang sangat sulit penulis dapat di toko buku Surabaya
15. Semua informan alay (Vivi, Eka, Lia) yang udah meluangkan waktunya buat di wawancara dan membantu penulis mendapatkan bahan skripsi ini. Dan buat Dewi makasih bantuannya buat mengkoordinir para informan. Maasih eeaa guys!
16. My gadget (Cuwek) makasih udah jadi alat komunikasi yang sangat bermanfaat selama pengerjaan skripsi
17. Dan untuk seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Skripsi ini. Oleh sebab itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari Bapak atau Ibu dosen Pembimbing maupun rekan-rekan sekalian demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.	i
DAFTAR ISI.	iv
DAFTAR GAMBAR.	viii
DAFTAR LAMPIRAN.	ix
BAB I PENDAHULUAN.	1
1.1 Latar Belakang.	1
1.2 Perumusan Masalah.	9
1.3 Tujuan Penelitian.	9
1.4 Kegunaan Penelitian.	10
1.4.1 Secara Teoritis.	10
1.4.2 Secara Praktis.	10
1.4.3 Manfaat Penelitian.	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.	12
2.1 Penelitian Terdahulu.	12
2.2 Landasan Teori.	15
2.2.1 Internet.	15

2.2.2 Media Sosial.	17
2.2.3 Facebook.	19
2.2.4 Bahasa.	21
2.2.4.1 Fungsi Bahasa.	22
2.2.4.2 Ragam/ Variasi Bahasa dari Segi Sarana.....	30
2.2.5 Bahasa Alay.	32
2.2.5.1 Ciri-Ciri Bahasa Alay.	33
2.2.5.2 Penggunaan Bahasa Alay Di Facebook.....	35
2.2.6 Psikologi Remaja.	39
2.2.6.1 Definisi Remaja.	39
2.2.6.2 Kebutuhan Sosial Remaja dan Sikap Yang Di Tunjukkan Remaja.....	40
2.2.7 Teori Fenomenologi.	44
2.2.8 Teori Konstruksi Realitas Secara Sosial.	47
2.2.9 Computer-Mediated Communication (CMC).	51
2.2.10 Kerangka Berpikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.	56

3.1 Jenis Penelitian.....	56
3.2 Definisi Operasional Konsep.....	57
3.2.1 Fenomenologi.....	57
3.2.2 Bahasa Alay.....	60
3.2.2.1 Definisi Alay.....	60
3.2.2.2 Bahasa Alay.....	61
3.2.3 Remaja.....	63
3.2.4 Konstruksi Realitas Secara Sosial.....	64
3.2.5 Computer-Mediated Communication (CMC).....	64
3.3 Lokasi Penelitian.....	65
3.4 Informan dan Teknik Penarikan Informan.....	66
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	67
3.6 Metode Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
4.1.1 Gambaran Umum Kota Surabaya.....	70
4.1.2 Gambaran Umum Remaja.....	71

4.1.3 Gambaran Umum Bahasa Alay.	72
4.1.4 Gambaran Umum Facebook.	73
4.1.4.1 Aplikasi Fitur Di Facebook.	75
4.2 Identitas Informan.	77
4.3 Penyajian Data dan Analisa Data.	78
4.3.1 Fenomenologi Dalam Penggunaan Bahasa Alay Remaja Surabaya di Facebook.	78
4.4 Pembahasan.	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	102
5.1 Kesimpulan.	102
5.2 Saran.	104
DAFTAR PUSTAKA.	105
DOKUMENTASI.	107
LAMPIRAN.	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penggunaan Bahasa Alay di ID Facebook.....	38
Gambar 2. Penggunaan Bahasa Alay di Wall Facebook.....	38
Gambar 3. Kerangka Berpikir.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. In Depth Interview Guide.....	113
LAMPIRAN 2. Transkrip Wawancara Informan 1.....	115
LAMPIRAN 3. Transkrip Wawancara Informan 2.....	119
LAMPIRAN 4. Transkrip Wawancara Informan 3.....	123
LAMPIRAN 5. Bahasa Alay di Facebook Informan 1.....	126
LAMPIRAN 6. Bahasa Alay di Facebook Informan 2.....	127
LAMPIRAN 7. Bahasa Alay di Facebook Informan 3.....	131

ABSTRAK

Agriyani Minjia Nur Rahma. PENGGUNAAN BAHASA ALAY REMAJA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Bahasa Alay Di Kalangan Remaja Kota Surabaya Dalam Pertemanan di Media Sosial Facebook).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bahasa alay yang digunakan remaja Surabaya dalam menjalin pertemanan di media sosial facebook dan juga ingin mengetahui alasan remaja menggunakan bahasa alay tersebut di facebook.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif serta analisis deskriptif sebagai metode analisis datanya. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dan kosntruksi sosial. Penulis menggunakan kedua teori ini dikarenakan kedua teori tersebut relevan dengan masalah yang diteliti penulis. Penelitian ini membahas kesadaran remaja dalam menggunakan bahasa alay tersebut di facebook dan membahas mengenai media sosial facebook yang menjadi sarana remaja berkomunikasi menggunakan bahasa alay tersebut dan membentuk suatu kebiasaan (habits) remaja dalam berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan konsep teori fenomenologi dan kosntruksi sosial.

Hasi penelitian ini adalah penggunaan bahasa alay yang dilakukan remaja Surabaya di media sosial facebook adalah ekspresi diri mereka ke dalam dunia luar agar lebih diakui keberadaan mereka , agar terlihat berbeda dan juga gaul dari orang lain yang tidak menggunakan bahasa alay. Selain itu, juga untuk menjalin keakraban dalam pertemanan di facebook.

Kata Kunci : Bahasa Alay Remaja, Media Sosial, Facebook

ABSTRACT

Agriyani Minjia Nur Rahma. LANGUAGE USE SOCIAL MEDIA ALAY TEENS IN FACEBOOK (Qualitative Descriptive Study of Language Use Among Teens Alay In the city of Surabaya in Friendship on Social Media Facebook).

This study aims to identify and describe how your teen Alay language used in making friends in Surabaya social media facebook and also want to know the reason teens use the Alay language on facebook.

In this study, the authors used qualitative research methods as well as a descriptive analysis of the methods of data analysis. In addition, the theory used in this study is the theory of social phenomenology and construction. The author uses both theories because both theories are relevant to the issue under study authors. This study discusses the awareness of youth in using the Alay language on facebook and discuss about facebook is a social media tool that tracks teens communicate using the language and form a habit (habits) adolescents in communicating. This is in accordance with the concept of the theory and construction of social phenomenology.

Results of this study is the use of language that teenagers do Alay Surabaya in social media facebook is their self-expression to the outside world in order to be recognized their existence, to make it look different and also the slang of other people who do not use Alay language. In addition, also to build intimacy in friendship on facebook.

Keywords: Language Alay Teens, Social Media, Facebook

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Dengan bahasa kita bisa berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, dengan bahasa manusia bisa mengungkapkan perasaannya, menyampaikan pikiran dan harapannya kepada orang lain. Tanpa adanya bahasa kita akan merasa sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain walaupun ada beberapa bahasa non verbal yang bisa kita gunakan dalam berkomunikasi. Tetapi bahasa verbal adalah alat komunikasi yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh semua orang.

Dalam proses komunikasi, bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. (Mulyana, 2007:260) .

Bahasa yang digunakan oleh manusia juga beragam. Ada bahasa daerah dan bahasa Indonesia (bahasa universal) yang digunakan oleh orang Indonesia. Bahasa yang digunakan oleh seseorang akan terbentuk menurut lingkungan dan adat orang tersebut. Misalnya orang Jawa, mereka akan menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari karena faktor lingkungan sekitar mereka yang hampir semua kalangan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Bahasa akan terus berkembang seiring jalannya teknologi dan zaman. Di

zaman modern ini banyak bahasa baru yang bermunculan. Dan salah satu faktor penyebab munculnya bahasa baru tersebut adalah media. Baik media massa atau media sosial yang juga ikut terus berkembang.

Penciptaan bahasa khusus ini memiliki fungsi tertentu bagi kelompok penggunaanya. Pertama, sebagai kontribudaya dan sarana pertahanan diri, terutama bagi kelompok yang hidup di lingkungan yang memusuhi mereka. Mereka berkomunikasi dengan bahasa gaul mereka yang tidak dapat dipahami kelompok luar. Kedua, argot (bahasa khusus) berfungsi sebagai sarana kebencian kelompok tersebut terhadap budaya dominan, tanpa diketahui kelompok dominan dan dihukum oleh mereka. Ketiga, argot (bahasa khusus) berfungsi sebagai sarana memelihara identitas dan solidaritas kelompok. Argot (bahasa Khusus) , memungkinkan mereka mengenal orang dalam dan membedakan mereka dengan orang luar. (Mulyana,2000 : 312)

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model lainnya.

Ada banyak media sosial yang bermunculan di kalangan masyarakat. Diantaranya adalah Facebook,twitter,Blog dan lain-lain. Dan salah satu media

sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya remaja adalah Facebook. Facebook adalah sebuah jejaring sosial dan situs web yang berisi profil pribadi pemilik akun, menambahkan pengguna lain sebagai teman, bertukar pesan dengan sesama pengguna facebook, mengupdate status (apa yang sedang dilakukan seseorang tersebut), dan memposting foto-foto pengguna akun. Pengguna facebook diperuntukkan untuk orang berusia minimal 13 tahun. Maka dari itu banyak anak ABG yang baru duduk di bangku SMP dan SMA yang menggunakan situs jejaring sosial ini untuk berinteraksi dengan dunia luar. Jumlah pengguna situs jejaring sosial Facebook di Indonesia tercatat sebagai yang tertinggi ketiga di dunia."Berdasarkan data yang dimiliki Kementerian Komunikasi dan Informatika, total ada 43,06 juta orang yang menggunakan situs jejaring sosial facebook. <http://www.antaranews.com/berita/317451/pengguna-facebook-di-indonesia-tertinggi-ketiga-dunia>

Penggunaan bahasa di dunia maya dan jejaring sosial inilah yang menjadi pembicaraan di kalangan masyarakat. Apalagi di tengah kemunculan fenomena “bahasa alay” yang makin merasuk di kalangan remaja. Dukungan kecanggihan teknologi telah menjadikan bahasa dalam segala bentuknya mengalami kemajuan varian yang sangat pesat. Fakta bahwa pengguna internet di Indonesia hingga tahun 2012 ini telah mencapai 63 juta orang (Okezone, 12 Desember 2012) atau naik 300% dalam 5 tahun terakhir. Kondisi ini diperkuat dengan adanya 29 juta orang meng-akses internet secara mobile sebagai tanda tingkat produktivitas pemakaian bahasa pemakainya. Proyeksi ini akan terus berkembang hingga mencapai 80 juta orang pada tahun 2014. Di sisi lain, data Kominfo April 2012

menyebutkan jumlah pengguna jejaring sosial di Indonesia juga sangat besar. Setidaknya tercatat sebanyak 44,6 juta pengguna Facebook dan sebanyak 19,5 juta pengguna Twitter di Indonesia. Kondisi ini bertolak belakang dengan kenyataan adanya 15 bahasa daerah yang sudah punah dan 139 bahasa daerah yang terancam punah dari 726 bahasa daerah yang ada di Indonesia.
[\(http://aldawamu.wordpress.com/\)](http://aldawamu.wordpress.com/)

Karena pengguna facebook berasal dari berbagai usia dan kalangan. Maka, bahasa yang mereka gunakan juga berbeda-beda. Di kalangan kawula muda seperti remaja, interaksi sosial diantara mereka ada yang menggunakan bahasa khusus. Remaja sebagai suatu kelompok memang harus memiliki perbedaan dengan kelompok-kelompok lainnya, seperti kelompok orang tua, anak-anak, cendekia (intelektual) dan sebagainya. Ada berbagai identitas yang membedakan mereka dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Salah satu yang paling menonjol adalah bahasa yang digunakannya. Sebagian orang bahkan tidak memahami kosakata atau kalimat yang diucapkannya. Salah satunya adalah munculnya fenomena bahasa Alay di media sosial ini. Bahasa alay merupakan fenomena tersendiri di kalangan masyarakat khususnya remaja di Indonesia. Bahasa alay biasanya digunakan dalam penulisan-penulisan pada obrolan yang informal seperti tulisan dan kalimat-kalimat yang di tulis di media facebook. Yang sifatnya menghibur, menjalin keakraban atau untuk mencairkan suasana karena menurut pengguna bahasa alay pemakaian bahasa alay akan menumbuhkan keakraban dan kenyamanan dalam berkomunikasi.

Bahasa Alay muncul pertama kalinya sejak ada program SMS (Short Message Service) atau pesan singkat dari layanan operator yang mengenakan tarif per karakter ataupun per SMS yang berfungsi untuk menghemat biaya. Namun dalam perkembangannya kata-kata yang disingkat tersebut semakin melenceng, apalagi sekarang sudah ada situs jejaring sosial. Dan sekarang penerapan bahasa Alay sudah diterapkan di situs jejaring sosial tersebut, yang lebih parahnya lagi sudah bukan menyingkat kata lagi, namun sudah merubah kosa katanya bahkan cara penulisannya pun bisa membuat sakit mata orang yang membaca karena menggunakan huruf besar kecil yang diacak ditambah dengan angka dan karakter tanda baca. Bahkan arti kosa katanya pun menceng jauh dari yang dimaksud. “ALAY” merupakan istilah yang sedang populer di kalangan anak muda, terutama di kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan sekitarnya. Arti kata “Alay” Dari beberapa sumber, kata alay merupakan singkatan dari Anak LAYangan yang dapat diartikan bahwa orang yang dibilang “Alay” merupakan “ORANG KAMPUNGAN” yang disimbolkan dengan anak / orang kampung yang hobinya main layangan dan jarang pulang. Gejala ini akan mengubah gaya bahasa baik secara tulisan atau lisan, mengubah cara berpakaian, dan meningkatkan rasa ingin tampil yang berlebihan di kehidupan sehari-hari ataupun di dunia maya.

<http://www.lpmjournal.com/review/bahasa-alay>

Seiring berjalannya waktu orang-orang yang berperilaku dan bertutur Alay secara tidak langsung terbentuk dalam komunitas alay. Yang artinya komunitas

ini adalah orang-orang yang suka menggunakan bahasa alay dalam interaksi mereka dengan orang lain dan orang-orang yang mengerti arti dan makna dari tulisan alay yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Karena susunan kata bahasa alay sangat tidak beraturan dan jauh dari kata aslinya. Maka, perlu waktu yang lama untuk orang awam memahami bahasa tersebut.

Media massa juga ikut membantu memperkenalkan bahasa alay di masyarakat. Bahkan, selebritis yang tampil di berbagai acara tv tidak sedikit dari mereka yang menggunakan bahasa alay dalam membawakan acara mereka. Awalnya bahasa alay muncul dari media sosial “Facebook” penggunaan bahasa alay terlihat di wall facebook atau dinding facebook, komentar dan status para pengguna. Tulisan yang nyentrik dan aneh berasal dari penggabungan huruf dengan angka, memperpanjang atau memperpendek kata, dan mencampurkan format tulisan huruf besar dan kecil yang menjadi sebuah kata atau kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi. Contoh, seseorang yang menulis kata “humz” atau “hozz” yang berarti Rumah di status facebook mereka. Bahasa dan tulisan seperti ini yang sekarang semakin marak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna bahasa alay memang mayoritas adalah para remaja (SMP dan SMA) yang notabene masih mencari identitas diri dan mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal baru yang muncul. Walaupun sekarang banyak juga orang dewasa yang juga ikut berbahasa alay. Hal ini menyebabkan bergesernya penggunaan bahasa resmi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.

Bahasa alay pada dasarnya memanfaatkan bahasa prokem anak muda ibu kota, ragam bahasa yang berkembang di akhir 1980-an dan kemudian jadi ragam bahasa jejaring sosial yang khas. Bahasa yang digunakan dalam media jejaring sosial Facebook adalah bahasa yang tidak baku, bahasa yang nyeleneh, unik, lucu dan jauh dari makna dan arti dari kata aslinya. Kemunculan Jejaring sosial Facebook menarik seseorang untuk mengungkapkan jati dirinya di publik. Hal itulah yang mendorong pengguna facebook melakukan hal yang mencolok dalam situs jejaring sosial ini. Misalnya, menulis status dengan bahasa tulisan yang aneh dan dengan format tulisan alay.

Bahasa alay menjadi pro kontra di kalangan masyarakat. Banyak yang mengatakan bahwa bahasa alay akan merusak dan menghilangkan budaya berbahasa indonesia khususnya di kalangan remaja.

<http://bahasa.kompasiana.com/2012/09/23/dimana-taksu-bahasa-indonesia-bersembunyi-489482.html>

Fakta yang terjadi sekarang, saat ini remaja Indonesia lebih sering menggunakan bahasa tidak resmi (bahasa gaul atau bahasa alay) dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini tidak terjadi di beberapa kota saja, bahkan di seluruh penjuru kota karena penyebaran bahasa alay yang cepat ditambah lagi media “Facebook” yang saat ini lagi mewabah di semua kalangan dan dengan mudah di akses kapan dan dimana saja. Begitu juga di Surabaya, tidak sedikit remaja surabaya yang ikut menggunakan bahasa alay “Facebook”. Mereka mengganti nama ID dan menulis status mereka dengan susunan kalimat yang sulit dimengerti orang awam.

Misalnya mereka menulis ID Facebook mereka dengan nama “Oyiee 'siinonaachupuu' Part II (Oyie' Bhinyaa Andro)” atau dengan menulis di wall facebook mereka “Caapeekkk,, keesseeLL,, tapii haruuss kwuuuaTTT njaLaniNnyaa cuuyyy... “

Penggunaan bahasa alay telah dikritik oleh beberapa pecinta Bahasa, meski sampai saat ini masih pro dan kontra. Sebagian dari kita ada yang antipati terhadap bahasa alay karena bahasa Indonesia dianggap mulai rapuh dirongrong dengan penggunaan bahasa alay maupun bahasa gaul. Penggunaan bahasa alay ini tanpa disadari telah merusak sendi-sendi kehidupan bermasyarakat yang menyebabkan kehilangan jati diri Bangsa Indonesia. “Bahasa yang dihormati akan menjadikan penggunanya dihormati. sebaliknya bahasa yang tidak dihormati maka penggunanya akan dihancurkan oleh bahasa itu sendiri” hal ini tak terlepas dari sudut pandang agama dimana dikatakan “suara” adalah Tuhan, sehingga apabila suara itu dicampakkan maka penggunanya juga akan dicampakkan. Demikian juga berlaku untuk tulisan, terlebih lagi tulisan-tulisan atau huruf-huruf kuno dibuat berdasarkan symbol-simbol alam semesta.

<http://bahasa.kompasiana.com/2012/11/28/pro-kontra-bahasa-alay-512412.html>

Keberadaan bahasa alay di kalangan masyarakat menjadi kontroversi tersendiri di masyarakat umum. Banyak yang memandang negative terhadap pengguna bahasa alay. Mereka menganggap pengguna bahasa alay adalah orang-orang norak, kampungan, tidak mutu yang hanya ingin eksis tanpa melihat situasi.

Menurut pengamatan penulis, banyak pengguna facebook yang pindah menggunakan media sosial lain karena merasa tidak nyaman lagi menggunakan Facebook dikarenakan banyak Alayers (sebutan untuk orang alay) yang bermunculan dengan bahasa tulis alay nya. Bahkan menurut salah satu Comic indonesia, Ge Pamungkas saat mengutarakan joke nya tentang Alay. Menurutnya, selagi media sosial tersebut tidak terjamah oleh pengguna bahasa alay maka media sosial tersebut masih aman dan nyaman digunakan.

1.2 Perumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diajukan adalah “Bagaimana Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Remaja Kota Surabaya dalam Pertemanan di Media Sosial Facebook” ?

1.3 Tujuan Penelitian :

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan tentang bagaimana penggunaan bahasa alay di kalangan remaja Kota Surabaya dalam pertemanan di media sosial “facebook”
2. Untuk mengetahui apa alasan remaja Surabaya menggunakan bahasa alay di Facebook
3. Untuk mengetahui apakah bahasa alay merupakan bahasa yang menarik sebagai bahasa komunikasi di kalangan remaja Surabaya

4. Untuk mengetahui bagaimana cara para pengguna bahasa alay berkomunikasi menggunakan bahasa alay tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berkaitan dengan bahasa komunikasi verbal dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

1.4.2 Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang ragam bahasa tidak baku atau bahasa alay yang terjadi di kalangan remaja. Khususnya kepada remaja Kota Surabaya.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi yang menjelaskan kajian ilmu komunikasi yang menjelaskan keberlakuan teori-teori komunikasi mengenai fenomenologi dan konstruksi sosial. Selain itu, penelitian dapat dijadikan bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Dan untuk penulis penelitian ini bermanfaat karena penulis mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori komunikasi yang diperoleh selama dibangku kuliah.